

Edisi 02/Thn. II/2010

UI Update

Agenda UI Terkini

oleh Kantor Komunikasi UI

Highlights



**UI Anugerahkan
Doktor *Honoris Causa*
Kepada B.J. Habibie**

Agenda Januari - Februari 2010



**Focus Group Discussion MWA
UI : Penyusunan Rancangan
Anggaran Dasar UI sebagai
BHPP**

20 Februari 2010



**UI Juara Favorite di Pameran
Pendidikan 2010**

11 - 14 Februari 2010



Kerja Sama UI-APINDO

3 Februari 2010



**Forum Linguistik :
Perkembangan Penelitian
Bahasa Dewasa Ini**

2-3 Februari 2010



**Simposium Nasional:
"Transformasi Bangsa
Menuju Masyarakat Maju,
Sejahtera, dan Adil"**

16 Februari 2010



**Pengukuha Guru Besar Ilmu
Komunikasi dan Psikologi**

27 Januari 2010

UI Update

Agenda UI Terkini

diterbitkan bulan Maret
oleh Kantor Komunikasi UI

Highlights



UI Anugerahkan
Doktor Honoris Causa
Kepada B.J. Habibie

Agenda Januari - Februari 2010

	Focus Group Discussion MWA UI: Penyusunan Rancangan Anggaran Dasar UI sebagai BHPP 20 Februari 2010
	UI Juara Favorite di Pameran Pendidikan 2010 11 - 14 Februari 2010
	Kerja Sama UI-APINDO 3 Februari 2010
	Forum Linguistik: Perkembangan Penelitian Bahasa Dewasa Ini 2-3 Februari 2010
	Simposium Nasional: "Transformasi Bangsa Menuju Masyarakat Maju, Sejahtera, dan Adil" 16 Februari 2010
	Pengukuhan Guru Besar Ilmu Komunikasi dan Psikologi 27 Januari 2010

Pemimpin Redaksi
Vishnu Juwono

Redaksi
Farida Haryoko
Ardiansyah
M. Rachmat Rawyani
Fotografer
Ubaydillah
Hasan
Reporter
Dini Wikarta Atmadja
Savira Anchatya Putri
Penyunting
Gina Ganarti Hakim

Sumber Berita :
Tim Reportase Humas UI
dan *Press Release*
20 Januari-25 Februari 2010

UI Update
Edisi 02/Thn. II/2010
Kantor Komunikasi UI

email:
uiupdate@ui.ac.id
uiupdate@gmail.com

Kami menerima artikel atau tulisan tentang UI dan kegiatan di lingkungan UI. Penulis yang tulisannya dimuat di UI Update akan mendapatkan cenderamata menarik dari UI.

kritik, saran, dan tulisan dapat dikirimkan melalui alamat email di atas

Redaksi
Kantor Komunikasi UI
Gd. Pusat Administrasi UI Lantai 6
Kampus UI, Depok
Telp. 021 7867222 ext. 100604
Faks. 021 78849060

Daftar Isi Agenda Kegiatan bulan Januari -Februari 2010

	Focus Group Discussion MWA UI: Penyusunan Rancangan Anggaran Dasar UI sebagai BHPP 20Februari 2010	4
	HUT Ke-46 Pusat Kesehatan Mahasiswa UI 17 Februari 2010	7
	Simposium Nasional: Transformasi Bangsa Menuju Masyarakat Maju, Sejahtera, dan Adil 16 Februari 2010	5
	Angkat Sumpah Profesi Psikolog 15 Februari 2010	8
	Konser Musik untuk dr. Olivia 14 Februari 2010	9
	UI Juara Favorite di Pameran Pendidikan 2010 11-14 Februari 2010	11
	Kerja Sama UI-APINDO 3 Februari 2010	12
	Dies Natalis FISIP UI: Menggagas Ekonomi-Politik Indonesia Dalam Kerangka Keindonesiaan 2 Februari 2010	12
	Angkat Sumpah Apoteker Angkatan ke-39 3 Februari 2010	13
	Forum Linguistik: Perkembangan Penelitian Bahasa Dewasa Ini 2-3 Februari 2010	14
	Upacara Syukuran dan Pelepasan Wisudawan Program Sarjana & Pascasarjana Fasilkom UI 30 Januari 2010	15
	UI Anugerahkan Doktor Honoris Causa Kepada B.J. Habibie 30 Januari 2010	16
	Kamaba Pascasarjana UI 22 Januari 2010	22
	Wisuda UI Semester Ganjil 2009/2010 30 Januari 2010	17
	Angkat Sumpah Lulusan Ners ke-44 29 Januari 2010	18
	Peresmian Ruang Kuliah Bersama II dan Ergonomic Center FT UI 27 Januari 2010	19
	Pengukuhan Guru Besar Ilmu Komunikasi dan Psikologi 27 Januari 2010	21

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Tanpa terasa langkah kita di tahun 2010 ini semakin jauh dan pasti. Akhir bulan Januari lalu, Universitas Indonesia meluluskan 3541 wisudawan, mulai dari wisudawan Sarjana hingga Doktor. Saya dan segenap warga UI mengucapkan selamat kepada para wisudawan, semoga dapat mengamalkan ilmu dan pendidikan yang telah di tempuh di UI untuk kepentingan masyarakat bangsa dan negara Indonesia.

Akhirnya, UI Update Edisi 02 ini terbit dengan mengabarkan sejumlah berita dan informasi yang menggembirakan. UI kembali meraih juara stan favorit dan juara 1 Demo Robot pada pameran pendidikan nasional *The 19th Education and Training Expo 2010*. Selain itu, upacara wisuda akhir bulan lalu terasa sangat istimewa karena UI menganugerahkan gelar Doktor *Honoris Causa* kepada B. J. Habibie dalam bidang Filsafat Teknologi.

Pada terbitan kali ini, berita yang menjadi *highlight*, yaitu *Focus Group Discussion* MWA UI tentang penyusunan rancangan Anggaran Dasar UI sebagai BHPP yang dilaksanakan Sabtu, 20 Februari 2010. Sementara itu, UI juga menggelar Simposium Nasional "Transformasi Bangsa Menuju Masyarakat Maju, Sejahtera, dan Adil". Dalam simposium ini, turut hadir Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Prof. Dr. Armida S. Alisjahbana.

Di level internasional, 10 mahasiswa FKM UI dikirim ke China untuk mengikuti *Workcamp* dalam rangka bakti sosial di komunitas kusta di China. Selain itu, UI juga menjadi tuan rumah penyelenggaraan kuliah umum *biomedical engineering* yang bekerja sama dengan University of Medical Science and Technology (UMST) Khartoum, Sudan.

Tak ada kata yang lebih bermakna dari ucapan "selamat dan sukses" bagi para wisudawan dan seluruh warga UI yang telah berjuang bersama-sama mengharumkan universitas kita, baik di level nasional maupun internasional. Semoga harapan besar kita untuk terus berkarya demi kemajuan peradaban bangsa Indonesia dan menjadi *World Class University* tercapai dengan mudah.

Vishnu Juwono
Pimpinan Redaksi

KEGIATAN REKTOR



Prof.Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri saat membuka acara *Focus Group Discussion* MWA UI : Penyusunan Rancangan Anggaran Dasar UI sebagai BHPP



Prof.Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri saat menandatangani kesepakatan kerja sama dengan APINDO



Penganugerahan Doktor *Honoris Causa* Kepada B.J. Habibie



Wisuda UI Semester Ganjil 2009/2010

Focus Group Discussion MWA UI: Penyusunan Rancangan Anggaran Dasar UI sebagai BHPP



Kegiatan Focus Group Discussion MWA UI di Hotel Bumi Karsa, Jakarta

Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia (MWA UI) menggelar *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyusun rancangan anggaran dasar UI sebagai Badan Hukum Pendidikan Pemerintah (BHPP) pada hari Sabtu, (20/02) bertempat di Hotel Bumikarsa, Jakarta. Hadir Rektor UI, Prof. Gumilar R. Somantri dan ketua MWA, dr. Purnomo sebagai pembuka acara FGD, serta Hermawan Kertajaya sebagai moderator FGD.

Rektor dan ketua MWA sepakat FGD mampu menghasilkan rumusan anggaran dasar yang bermanfaat dan berkualitas bagi perkembangan UI ke depan. MWA UI berharap AD UI sebagai BHPP nantinya dapat mengakomodir kondisi dan kebutuhan di masa yang akan datang. Selain itu, agar menghasilkan AD UI yang demokratis dan aspiratif, dibentuklah Panitia Penyusunan atau Pansun. Sementara menurut Ketua Pansun AD UI, Prof. Eko Prasojjo, FGD berfungsi untuk menggali berbagai macam persoalan yang timbul dari keuangan, akuntabilitas dari UI sehingga menjadi masukan dalam penyusunan AD. "FGD inilah yang akan menentukan 'Rumah UI' ke depan", lanjutnya.

FGD dibagi dalam delapan kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 10 orang dari unsur tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni dengan topik bahasan yang berbeda, seperti:

1. universitas dan jati diri UI sebagai universitas di abad ke-21
2. struktur ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi & seni yang ramah Indonesia
3. pengembangan ilmu pengetahuan & integritas akademik
4. tata pamong, tata kelola, fungsi dan organ
5. pendanaan dan kekayaan
6. akuntabilitas dan pengawasan kinerja
7. tenaga pendidik dan kependidikan
8. usaha dan unit usaha

FGD yang berlangsung pada pukul 10 pagi dan berakhir pada pukul 7 malam menghasilkan rumusan dan strategi UI untuk tiap topiknya. Rumusan akhir

inilah yang menjadi bahan masukan bagi penyusunan AD UI.

Adapun pertanyaan yang harus dijawab berdasarkan kelompoknya, yakni:

1. bagaimana relasi antara negara, universitas, dan korporasi dalam konteks UI kekinian?
2. bagaimana merumuskan rumpun ilmu di UI?
3. bagaimana peran nyata UI sebagai produsen pengetahuan ilmiah dalam menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat?
4. bagaimana terjadinya *check and balances* antara organ-organ yang ada di UI, baik secara horizontal maupun vertikal sebagai suatu kesatuan untuk mewujudkan visi dan misi UI?
5. bagaimana strategi UI untuk mencukupi pendanaan dalam rangka mencapai visi dan misi UI dan bagaimana pula pengeluaran pembiayaan UI dilakukan untuk mencapai visi dan misi UI sesuai dengan arah kebijakan yang sudah ditetapkan?
6. bagaimana UI menjamin kekayaan dan pendanaan yang dapat dipertanggungjawabkan ke atas dan ke bawah?
7. bagaimana menciptakan sistem dan desain penataan SDM UI dalam rangka mewujudkan SDM UI yang fokus, memiliki integritas profesional, dan mengutamakan kolegalitas, unggul, produktif, dan sejahtera bersama?
8. bagaimana mengembangkan sistem dan struktur yang bisa menjadi *financial engine* bagi UI?

Penyusunan AD UI sebagai BHPP didasarkan atas pasal 66 ayat 2 UU No.9 Tahun 2009 tentang BHPP yang menyatakan "Perguruan Tinggi BHMN harus mengubah bentuk dan menyesuaikan tata kelolanya sebagai BHPP menurut UU ini paling lambat 3 tahun sejak UU ini diundangkan". UU BHPP ini disahkan oleh DPR pada 17 Desember 2008 dan baru diundangkan pada Januari 2009. Rencananya AD UI ini akan dirampungkan dalam waktu 4 bulan terhitung sejak bulan Februari. (Din)

Simposium Nasional: “Transformasi Bangsa Menuju Masyarakat Maju, Sejahtera, dan Adil”



Pembicara dalam bidang reformasi birokrasi, yaitu Drs. Prapto Hadi, Prof. Dr. Priyono Tjipto Herianto, Dr. Roy Valiant Salomo, M.Soc.Sc (Moderator) dan Prof. Dr. Eko Prasjojo.



Prof. Dr. Armida S. Alisjahbana sebagai pembicara kunci

Universitas Indonesia (UI) menggelar Simposium Nasional, “Transformasi Bangsa Menuju Masyarakat Maju, Sejahtera, dan Adil” pada Selasa (16/02) bertempat di Balai Sidang, Kampus Depok. Simposium dibuka Rektor UI, Prof. Dr. der Soz. Gumilar R. Somantri dan bertindak sebagai pembicara kunci, yaitu Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas RI, Prof. Dr. Armida S. Alisjahbana.

“Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2005-2025 Indonesia adalah Indonesia yang maju, mandiri, adil dan makmur. Visi tersebut merupakan penjabaran pembukaan UUD 1945”, ujar Armida S. Alisjahbana. RPJM 2005-2025 terbagi ke dalam empat periode. “Empat periode tersebut, yakni penataan kembali dan pembangunan Indonesia di segala bidang, pemantapan pembangunan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemantapan dengan penekanan pencapaian daya saing kompetitif dan perekonomian berlandaskan keunggulan, dan terakhir mewujudkan masyarakat yang mandiri, maju, adil dan makmur”, jelas Armida.

Simposium tersebut membicarakan pendidikan dan kebudayaan, reformasi birokrasi, kesenjangan ekonomi regional serta reformasi hukum dan HAM dengan menghadirkan para pakar di bidangnya masing-masing. Untuk pendidikan dan kebudayaan diisi Prof. Dr. Kamarudin Hidayat, Prof. Dr. Ir. Djoko Hartanto, M.Sc., Prof. Dr. Benny. H. Hoed, Dr. Seto Mulyadi, M.Si. Para pembicara dalam bidang reformasi birokrasi, yaitu Prof. Dr. Priyono Tjipto Herianto, Prof. Dr. Eko Prasjojo, dan Drs. Prapto Hadi. Selain itu, Ir. Suyono Dikun, M.Sc., Ph.D., Ir.

Max H. Pohan, CES, M.A. Dr. Sonny Harry Budiutomo Harmadi, berbicara tentang “Kesenjangan Ekonomi Regional”. Sementara pembicara untuk bidang reformasi hukum dan HAM, yaitu Prof. Todung Mulya Lubis, Ph.D., Prof. Safri Nugraha, Ph.D., dan Prof. Dr. Jimly Assidhique, M.H.

Mengenai pendidikan, para pembicara sepakat metode pendidikan di Indonesia harus diubah menjadi sesuatu yang menyenangkan, membangun percaya diri, dan memiliki nilai moral yang tinggi. “Memperlakukan sekolah sebagai sistem kehidupan yang terintegrasi dalam hubungan sosial yang menghubungkan sahabat, keluarga, dan komunitas”, jelas Djoko Hartanto. Sementara mengenai reformasi birokrasi, Prapto Hadi mengungkapkan keharusan pemerintah yang kompetitif dan mendorong semangat kompetisi di dalam birokrasinya sehingga saling bersaing dalam memberikan fasilitas dan regulasi atas jasa dan barang-barang kebutuhan masyarakat. (Din)



Pembicara untuk bidang reformasi hukum dan HAM, yaitu Prof. Todung Mulya Lubis, Ph.D., Prof. Safri Nugraha, Ph.D., dan Prof. Dr. Jimly Assidhique, M.H.



Konser Cinta Negeri PSA UI

Banyak cara berkontribusi untuk bangsa, salah satunya adalah dengan menyanyi. Hal inilah yang dilakukan Paduan Suara Alumni Universitas Indonesia (PSA UI) yang menggelar Konser Cinta Negeri pada Rabu, (24/02) di Auditorium PT PLN Persero, Jakarta Selatan. Konser yang bertujuan melestarikan lagu-lagu daerah ini dihadiri Ketua Umum ILUNI UI, Dr. Sofyan Djali, Ketua Majelis Wali Amanat UI, Dr. Purnomo, Wakil Rektor I, Dr. Muhammad Anis, Wakil Rektor II, Dr. Tafsir, Wakil Rektor III, Drs. Sunardji, M.A., Direktur Hubungan Alumni UI, Drs. Arie Soesilo, M.Sc.

"Keprihatinan inilah yang akhirnya menggerakkan kita semua untuk menggelar Konser Cinta Negeri," ungkap Ketua Panitia Konser, Chocky P. Mangoendipoero.

"Konser ini merupakan upaya PAS UI untuk berbagi rasa dan berbagi kecintaan akan lagu-lagu daerah dan nasional sekaligus membentuk rasa cinta anak bangsa terhadap tanah air," ungkap Maudy Warouw, Ketua PSA UI.

Tak heran, malam itu banyak anak-anak yang datang bersama orang tuanya yang merupakan alumni UI. Perwakilan dari SDN Pondok Labu 11 juga hadir

sebagai penerima simbolis pemberian CD lagu daerah yang rencananya akan disebar ke seluruh SD negeri dan swasta di Indonesia, yakni sebanyak 40 ribu keping CD.

Konser yang berlangsung meriah juga dikemas sebagai ajang reuni para alumni paduan suara UI yang telah ada sejak tahun 1957. Dalam konser tersebut juga diumumkan penulis lirik lagu dan melodi Genderang UI, yakni Husseyn Umar dan Godfried Sitompul. PSA UI lahir pada bulan Januari tahun 2003 melalui sebuah reuni dengan Laurens T. Supusepa sebagai salah satu orang yang menyemangati kelahiran PSA UI sekaligus pelatih PSA UI. Sementara paduan suara UI sendiri yang merupakan cikal bakal PSA UI berdiri pada 13 Januari 1975.

Berikut adalah lagu-lagu yang dinyanyikan dalam konser yang berlangsung pukul 20.00 hingga 21.30 WIB, yakni Gaudeamus Igitur, Genderang UI, Bubuy Bulan (Jawa Barat) Sepasang Mata Bola (Lagu Nasional), Ditepi Sungai Serayu (Lagu Nasional), Tanduk Majeng (Jawa Timur), Cik Cik Periuk (Kalimantan Barat), Warung Pojok (Cirebon, Jawa Barat), dan ditutup dengan Sigulempung (Tapanuli). (Din)



HUT Ke-46 Pusat Kesehatan Mahasiswa UI

Pusat Kesehatan Mahasiswa Universitas Indonesia (PKM UI) memperingati hari ulang tahun yang ke-46 pada hari Selasa (17/02) di Gedung PKM, Kampus UI Depok. Setiap pasien yang datang diberi bingkisan kue berupa makanan kecil. Pusat Kesehatan Mahasiswa ini didirikan pada 17 Februari tahun 1964. Pada waktu itu PKM merupakan poliklinik yang memberikan pelayanan bantuan kepada mahasiswa dalam pemeliharaan kesehatan fisik. Saat ini PKM juga memberikan pelayanan kepada para dosen dan pegawai administrasi UI di Kampus Salemba dan Depok.



Perayaan HUT Ke-46 PKM UI

Dalam perkembangan selanjutnya, kebutuhan untuk membantu mahasiswa dalam memelihara kesehatan tidak hanya terbatas pada pemeliharaan kesehatan fisik saja, tetapi termasuk juga kesehatan mahasiswa secara psikis (mental-emosional). Hal ini dilakukan karena kondisi mental/kejiwaan banyak mempengaruhi kemampuan belajar atau berprestasi secara optimal, dan tidak jarang mahasiswa mengalami kegagalan karena masalah tersebut. Atas dasar pertimbangan tersebut, dibentuklah Badan Konsultasi Mahasiswa (BKM UI) dengan surat keputusan Rektor UI No. 067/SK/BR/1975 sebagai perluasan PKM UI dan terakhir disempurnakan dengan keputusan Rektor UI No.040/BK/R/1986. Badan Konsultasi Mahasiswa UI ini bertujuan membantu mahasiswa yang memerlukan konsultasi untuk berbagai masalah pribadi.

Ketika masih berada di Salemba, PKM tidak memiliki tenaga dokter, yang ada hanyalah perawat dan SDM dari mahasiswa. Pada perkembangan selanjutnya, PKM kini sudah memiliki 17 Staf Paramedis dan 8 Staf Non-Medis. Waktu layanan diperpanjang dan jumlah pasien juga mengalami peningkatan menjadi 70-80 orang/hari. Untuk mendukung pengembangan PKM, dr. Helda M.Kes., Kepala PKM UI, mengadakan pelatihan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan motivasi dan etos kerja karyawan. "Harapan kami untuk ke depan, semoga semuanya bisa terlayani dengan baik dan PKM juga bisa melakukan kerja sama dengan berbagai pihak asuransi dengan tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan kami kepada mahasiswa," ungkap kepala PKM UI. (Vra)

Penyegaran dan Peningkatan Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Guru SMA

Prodi. Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) menyelenggarakan "Penyegaran dan Peningkatan Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Guru SMA se-Depok", pada hari Rabu, 17 Februari 2010 di Auditorium Gedung 4, FIB UI. Acara ini dibuka oleh Manajer Pendidikan FIB UI, Dr. Untung Yuwono,

dan dihadiri juga oleh para pengajar Program Studi Indonesia FIB UI.

Acara ini akan diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan untuk peningkatan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia di kalangan guru-guru SMA di Indonesia.

"Knowledge Exchange in Ph.D. Supervision and Research Management"

Departemen Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Indonesia (FT UI) mengadakan acara bertajuk "*Knowledge Exchange in Ph.D. Supervision and Research Management*", dengan pembicara Prof. Zulkifli Yusof dan Prof. Salasiah Endud dari Universiti Teknologi Malaysia (UTM), yang berlangsung Kamis (11/02) di Kampus Depok.

berikutnya disampaikan Prof. Salasiah Endud tentang Research Management Center (RMC) UTM, yaitu sebuah badan yang mengurus berbagai hal mengenai riset di UTM. RMC juga mengelola dana riset dari berbagai skema pendanaan, baik dana dari pemerintah Malaysia, universitas maupun industri.

Pada acara tersebut Prof. Yusof memberikan penjelasan singkat tentang UTM, mulai dari sejarah, profil, data statistik, serta bidang-bidang riset yang dilakukan UTM, termasuk bidang yang memungkinkan untuk dilakukan kolaborasi riset antara UI dan UTM, misalnya *water and wastewater treatment* atau *climate change impact*. Presentasi

Skema pendanaan yang cukup menarik perhatian adalah skema pendanaan institusional dari UTM, yaitu dengan mengundang para peneliti lintas negara untuk melakukan kolaborasi riset dengan UTM. Tujuan akhirnya untuk meningkatkan mutu UTM. Dana riset yang ditawarkan mencapai Rp75.000.000,00. (Rga)

Angkat Sumpah Profesi Psikolog



Foto bersama peserta angkat sumpah Profesi Psikologi



Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPsi.) menyelenggarakan Angkat Sumpah para lulusan FPsi. yang akan menjadi tenaga profesi sebagai seorang psikolog, pada hari Senin (15/02) di Gedung H, FPsi., Kampus Depok. Acara yang dimulai pukul 4 sore dan dihadiri para guru besar FPsi. UI ini berlangsung khidmat dan meriah.

Prof. Hera Lestari Dikarsa, Ph.D. yang mewakili Himpunan Psikolog Indonesia mengungkapkan

agar para psikolog yang baru diangkat sumpah ini bisa menjalankan profesinya dengan jujur dan bermartabat. Ia menambahkan, sertifikasi yang diterima para psikolog adalah tanda awal keseriusan untuk berkontribusi membangun bangsa. Karenanya, lanjut Prof. Hera, psikolog harus terus belajar dan memperbaiki diri. Sebanyak 23 orang lulusan yang terdiri dari peminatan industri dan organisasi, klinis dewasa, klinis anak, serta peminatan pendidikan diangkat sumpahnya sebagai psikolog pada sore itu.

Acara semakin meriah ketika para psikolog bersama para dosen dan guru besar saling menggenggam tangan menyanyikan mars FPsi. UI dan diikuti dengan yel-yel FPsi. UI bersama-sama. Angkat sumpah berakhir pukul 17.30 WIB dan ditutup dengan foto bersama dan ramah tamah. (Din)

Diskusi Buku Dua Penyair Lekra di FIB UI

"Diskusi Buku Dua Penyair Lekra" diselenggarakan oleh Departemen Susastra FIB UI bekerja sama dengan IKSI FIB UI dan Penerbit Ultimus Bandung di Auditorium Gd. IV FIB UI pada Kamis, 25 Februari 2010. Lebih lanjut Hilmar Farid mengatakan, minimal dari dua buku puisi ini—*Penjara* karya S. Anantaguna dan *Nyanyian dalam Kelam* karya Sutikno W. S.—bisa dijadikan skripsi oleh mahasiswa. "Kalau bisa menjadi tesis akan lebih baik," katanya. Ia juga menambahkan bahwa kehadiran sastra Lekra sekarang ini menjadi keping-keping sastra Indonesia yang hilang.

Thomas Rieger, pengamat sastra Indonesia dari Jerman yang menghadiri acara diskusi ini menekankan perlunya kita membicarakan kembali kanon sastra Indonesia. Sebab, menurut Thomas, ada fenomena menarik bahwa yang menjadi arus utama (*mainstream*) dalam sastra Indonesia itu objeknya hanya secuil dari keseluruhan korpus (data) yang ada. Ia mempertanyakan begitu banyak pengucilan di Indonesia. Selain sastra Lekra, yang mengalami pengucilan lainnya adalah sastra Melayu Tionghoa yang secara kuantitas jumlahnya banyak sekali, juga sastra picisan.

Wahyu Awaludin, mahasiswa Program Studi Indonesia yang menjadi pembicara dalam diskusi tersebut mengakui bahwa generasi seusia dia yang lahir pada tahun 1980-an dan 1990-an tidak kenal dengan yang namanya Lekra. Ini disebabkan oleh adanya pihak yang mencoba menghilangkan atau menggelapkan sejarah. Ia sudah berusaha *browsing* di *google* dan *twitter* mengenai Lekra, namun informasi mengenai Lekra sangat minim. Demikian pula ketika ia mencari nama S. Anantaguna dan Sutikno W.S.

Fay, panggilan akrab Hilmar Farid, menjelaskan ketika ia masuk jurusan Sejarah FS UI—pada tahun 1987, ia sudah mengenal Lekra meskipun Lekra tidak diajarkan dalam sejarah sastra. "Saya cari bahan sendiri karena saat itu buku-buku yang

berbicara mengenai PKI, Lekra, dan kiri dibekukan pemerintahan Orde Baru. Lekra memang tidak dikenalkan dan bahkan disingkirkan secara sistematis," ujarnya. "Kenapa generasi sekarang tidak tahu, itu karena memang dibuat tidak tahu," ujar Hilmar Farid, alumnus jurusan Sejarah Fakultas Sastra UI yang sekarang menjadi FIB UI.

Fay melihat kedua penyair Lekra itu menulis puisi di penjara, antara lain untuk menghibur diri mereka sendiri. Mereka ditahan, tidak diadili, tidak dijatuhi hukuman. Begitu dilepaskan dari penjara hanya diberi selembar kertas yang menyatakan mereka tidak terlibat G30S. "Makanya puisi-puisi *Hari-hari Tak Punya Siang* terasa begitu kuat. Mereka hanya berdialog dengan diri mereka sendiri. Puisi-puisi ini merupakan kesaksian yang jujur," tegas Fay.

Sunu Wasono, pengajar sastra di Prodi.Indonesia, menilai puisi-puisi Lekra semacam ini perlu diterbitkan ulang agar generasi muda bisa mengenal sastrawan-sastrawan Lekra kembali. Ia menceritakan pengalamannya ketika bekerja di PDS HB Jassin pada tahun 1980-an. Ia memang pernah melihat adanya surat edaran dari Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)—sekarang Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas)—yang isinya berupa seruan agar buku-buku kekikiran disingkirkan.

Putu Oka Sukanta sebagai moderator diskusi ini—juga seorang penyair—menjelaskan bahwa setidaknya sastrawan Lekra itu sudah dibunuh tiga kali. Pertama, pascaperistiwa G30S, sastrawan Lekra dibunuh. Kalau tidak dibunuh, ditahan. Kedua, buku-buku karya sastrawan Lekra dilarang. Ketiga, selamanya mereka menjadi tahanan karena tidak pernah diadili. Begitu bebas mereka dinyatakan tidak terlibat G30S dan KTP mereka harus dicap ET (ekstapol). (sumber:www.fib.ui.ac.id)

Konser Musik untuk dr. Olivia

Minggu Malam (14/02), Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI) menyelenggarakan “Pagelaran Musik Senandung Kasih Untuk Anak Taniwel dan Uwen Pantai” di Aula FK UI, Kampus Salemba, Jakarta. Acara ini digelar untuk mengenang dr. Lydia Olivia Pieter (25) atas kontribusinya dalam membangun Taniwel dan Uwen Pantai, Maluku. Konser musik ini dihadiri oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dr. Endang Rahayu Sedyaningsih, Gubernur Maluku yang diwakili Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Ir. Antonius Alowu, Direktur Hubungan Alumni UI, Drs. Ari Soesilo, M.Sc., Dekan FK UI, serta kerabat dan teman dari dr. Lydia Olivia Pieter.

Dalam sambutannya, Menkes mengungkapkan penghargaannya kepada dokter Olivia atas kontribusi dan perjuangannya sebagai dokter PTT di Seram Bagian Barat, Maluku. “Dokter Olivia merupakan salah satu dokter yang mau membaktikan dirinya untuk memberikan pelayanan kesehatan di salah satu daerah terpencil tersebut”, ujarnya. Tidak jauh berbeda dengan Menkes, Gubernur Maluku melalui wakilnya, mengatakan dokter Olivia adalah wujud pembuktian sesuatu yang baik bagi kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat Taniwel. Dekan FK UI dan Gubernur Maluku sepakat bahwa dokter Olivia adalah teladan bagi para tenaga kesehatan di daerah terpencil. “Mengabdikan untuk bangsa dan negara dengan segenap jiwa raga”, ujar Ratna Sitompul. Dokter Olivia tidak hanya memberikan pelayanan

kesehatan saja, melainkan juga pendidikan, seni dan olahraga. “Dokter Olivia mengajari anak-anak Taniwel bahasa Inggris, menyanyi, dan sepak bola”, tutur dr. Jerry, rekan kerjanya di Taniwel.

Acara konser musik yang diisi paduan suara Kresendo, Alumni Paragita UI, Nightingale FK UI, orkes Simfoni UI Mahawaditra, Sandro Tobing, Diani Sitompul, V.C. Pieter, Lius, Levina A.G. Pieter, juga meluncurkan buku memoar dokter Olivia. Penggalangan dana untuk anak-anak Taniwel dalam konser musik ini adalah sebagai wujud penghargaan atas ketulusan dokter Olivia membangun Taniwel. Rencananya dana yang terkumpul akan disumbangkan dalam bentuk pendirian taman baca, pembangunan taman bermain kanak-kanak, pengadaan air bersih di Taniwel, sarana olahraga untuk anak-anak Uwen Pantai, serta program peningkatan kesehatan anak-anak.

Dokter Olivia adalah mahasiswa FK UI angkatan 2002. Gadis yang dikenal dengan pribadi yang ramah, ceria, dan bertangan dingin ini menutup usianya pada 12 Agustus 2009 di Taniwel, Maluku karena tertembak di rumah dinasny oleh seorang tentara Letnan Satu. Putri yang lahir 25 tahun silam dari pasangan Ir. Pieter M. Junus, M.Div dan Dr. dr. Carmen Siagian, M.S., Sp.GK ini memilih menjadi dokter PTT di daerah terpencil karena merasa terpanggil untuk mengabdikan kepada tanah leluhurnya, Maluku. “Selamat jalan dr. Olivia...” (Din)



Kuliah Umum *Introductory Course On Biomedical Engineering*

Program Studi Teknologi Biomedis (PSTBM) Program Pascasarjana Universitas Indonesia bekerja sama dengan University of Medical Science and Technology (UMST) Khartoum, Sudan mengadakan kuliah umum “*Introductory Course on Biomedical Engineering*” pada hari Kamis (11/2) bertempat di Ruang Aula Gedung Program Pascasarjana UI, Kampus UI Salemba. Acara yang dimulai pukul 09.00 ini dibuka dengan sambutan dari Prof. Dr. dr. Cholid Badri, Sp.Rad.(K), Ketua Program Studi Teknologi Biomedis yang mewakili Ketua Program Pascasarjana UI, dan Prof. Dr. Salamun Sastra, Ketua Delegasi dari University of Medical Science & Technology Khartoum, Sudan.

Kegiatan ini diikuti oleh 15 mahasiswa dari UMST dan 20 mahasiswa PSTBM, 10 orang residen dari Fakultas Kedokteran UI, serta beberapa staf pengajar PSTBM. Kuliah dilaksanakan dalam 3 sesi yang diawali dengan pengenalan Prodi. Teknologi Biomedis Program Pascasarjana Universitas Indonesia oleh Prof. Dr. dr. Cholid Badri, Sp.R. Kegiatan dilanjutkan dengan kuliah umum yang disampaikan oleh dr. Nurhadi Ibrahim, Ph.D. dengan judul “*Introduction to Tissue Engineering*” dan Dr. dr. Ismail, Sp.OT

dengan judul “*Tissue Engineering and Mesenchymal Stem Cells : Its Role to Treat Musculoskeletal Problems*”. drg. Decky J. Indrani, MD.Sc. bertindak sebagai moderator.

Setelah diselingi *coffee break*, kuliah sesi ketiga dengan topik *artificial organ* diberikan oleh Prof. Dr. Ir. Tresna P. Soemardi dengan judul “*Introduction to Artificial Organ, Biomechanics, and Modeling*” dan Prof. dr. Djoko Simbardjo, Sp.B., Sp.OT dengan judul “*The Use of Implant for Bone Reconstruction*”. dr. Dangsina Moeloek, Sp.KO bertindak sebagai moderator.

Selain kuliah umum, diselenggarakan pula diskusi penajakan kerja sama. Salah satu agenda yang dibicarakan adalah adanya kerja sama di bidang akademis berupa pengiriman Staf Pengajar dari Prodi. Teknologi Biomedis UI ke University of Medical Science & Technology Khartoum, Sudan. Selain itu, ada juga kerja sama dalam hal pengiriman mahasiswa lulusan S1 Biomedical Engineering UMST untuk mengikuti kuliah di Prodi. Teknologi Biomedis PPs. UI.

Dialog Ekonomi: Diskusi Kasus Century dalam Perspektif Akademik

Kajian Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (Kanopi) FE UI mengadakan dialog ekonomi dengan tema "Diskusi Kasus Century dalam Perspektif Akademik", bertempat di Ruang Gas Negara, Gedung Departemen Ilmu Ekonomi FE UI, Kampus UI Depok (9/2).

Acara yang berlangsung dari pukul 14.10 hingga pukul 17.00 WIB ini, diawali dengan sambutan Dara Andhika selaku Ketua Umum Kanopi dan Suahasil Nazara selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi. Acara ini menghadirkan tiga orang narasumber, yaitu Faisal Basri, Pengamat Ekonomi dan Dosen FE UI, Aman Santosa, Manager Eksekutif Humas Bank Indonesia, dan Dian Puji N. Simatupang, S.H., M.H., Dosen FH UI. Tiap-tiap narasumber diberi kesempatan untuk memaparkan kasus *bail-out* Bank Century dari perspektifnya masing-masing.

Faisal Basri menyampaikan presentasinya yang bertajuk "Kasus Bank Century: Menguji Akal Sehat", dilanjutkan dengan presentasi dari Aman Santosa yang mewakili pihak BI dengan tajuk "*Quo Vadis* Penyelamatan Bank Century" dan terakhir Dian Puji N. Simatupang yang menyampaikan presentasi berjudul "Kasus Century dalam Perspektif Hukum Keuangan Publik". Inti dari pemaparan kasus ini oleh para narasumber, yaitu kondisi yang melatarbelakangi *bail-out* Bank Century mengindikasikan bahwa perekonomian nasional telah menunjukkan gejala awal krisis sehingga perlu ada respon kebijakan, baik dari pemerintah maupun otoritas moneter, untuk mencegah perekonomian semakin ter-

hisap dalam kumparan krisis global kala itu.

BI sendiri mengusulkan status Bank Century sebagai bank gagal yang didasarkan pada beberapa aspek, yaitu Institusi Keuangan, Pasar Keuangan, Sistem Pembayaran, Sektor Riil, dan Psikologi Pasar. Kesimpulan pada saat itu bahwa penutupan Bank Century akan menimbulkan sentimen negatif bagi sistem dan pasar keuangan, memicu terjadinya *rush* pada bank lainnya, potensi terjadinya *capital flight* ke luar negeri, meningkatkan ketidakpastian pada pasar domestik, serta menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat pada sistem perbankan nasional yang berujung pada ketidakstabilan sistem perbankan nasional secara keseluruhan.

Dalam perspektif hukum, kasus dana talangan Bank Century dapat diuji legitimasi kebijakannya dengan menekankan pada tiga hal, yaitu kepentingan umum yang dilindungi, manfaat yang diperoleh publik, dan motivasi pengambilan kebijakan. Hal-hal inilah yang seharusnya dijadikan patokan untuk mengukur ada atau tidaknya pelanggaran yang disebabkan adanya perbuatan melawan hukum yang telah dilakukan oleh oknum yang berkaitan.

Acara diakhiri dengan sesi tanya jawab yang cukup menarik. Peserta dialog umumnya adalah mahasiswa. Namun karena terbatasnya waktu, tidak semua peserta mendapatkan kesempatan untuk bertanya.

Women's Health Expo 2010

Setelah sukses di tahun-tahun sebelumnya, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI) bersama Yayasan Pengembangan Medik Indonesia (YAPMEDI) menggelar kembali *Women's Health Expo 2010* pada hari Jumat dan Sabtu, (5-6/02) di Puri Agung Sahid Jaya Hotel, Jakarta. Dalam acara tersebut, hadir Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Linda Amaliasari Gumelar, S.Ip., untuk membuka acara yang bertema "Tetap Sehat Perempuan Indonesia".

Dalam sambutannya, wanita yang aktif dalam Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) serta Yayasan Keselamatan Payudara ini mengungkapkan keoptimisannya terhadap wanita Indonesia saat ini. "Kini sudah banyak wanita yang menduduki jabatan yang biasanya diduduki oleh pria," ujarnya. Hal ini membuktikan, wanita Indonesia mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan Indonesia.

Women's Health Expo 2010 digelar dalam rangka Dies Natalis FK UI yang ke-60 sekaligus perwujudan dari Visi Indonesia Sehat 2010. "Diharapkan melalui

acara ini, kualitas kesehatan wanita Indonesia mampu ditingkatkan", ujar Wakil Dekan FK UI, Prof. Dr. dr. Pratiwi Sudarmono. Pratiwi menambahkan, slogan FK UI "Mencerdaskan Bangsa" tidaklah sebatas mencetak dokter yang handal dan prima, tetapi juga mencerdaskan manusia Indonesia di bidang kesehatan wanita dengan memberikan informasi dan pengetahuan serta keterampilan mengenai upaya kesehatan.

Acara yang diisi para pakar di bidang kesehatan dan kecantikan ini berlangsung ramai. Sekitar 15 ribu wanita dari Jabodetabek hadir untuk mengikuti rangkaian acara berupa *talkshow*, seminar, *Workshop*, *medical check up*, aneka hiburan, hingga senam aerobik yang berlangsung pukul 8 pagi hingga pukul 4 sore. Dalam *Women's Health Expo* juga digelar deteksi dini "Kanker Serviks IVA" (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) secara gratis. Acara ini juga disemarakkan oleh 60 stan produk kesehatan dan kecantikan, 5 gerai rumah sakit, 8 gerai departemen RSCM dan FKUI, BPOM, dan gerai Depkes. (Din)

UI Juara Favorit di Pameran Pendidikan 2010



Fasli Jalal melakukan simulasi pendaftaran SIMAK-UI



Suasana stan saat Pameran berlangsung

Universitas Indonesia (UI) berhasil mendapat Juara Favorit pada *The 19th Education & Training Expo 2010*, pameran pendidikan terbesar di Indonesia yang diselenggarakan setiap tahun. Penghargaan ini merupakan satu-satunya penghargaan yang diberikan pada pameran pendidikan yang berlangsung di Assembly Hall-Jakarta Convention Center (JCC) pada 11-14 Februari 2010 lalu. Pameran yang dibuka oleh Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Fasli Jalal, ini dipadati oleh ribuan pelajar SMA/SMK dan masyarakat umum se-Jabodetabek.

Pada kesempatan ini, Fasli Jalal berkunjung ke stan UI dan bertanya tentang SIMAK UI serta beasiswa yang ditawarkan UI kepada mahasiswa. Fasli Jalal juga melihat secara langsung sistem penerimaan mahasiswa baru UI yang diselenggarakan secara *on-line* lewat portal www.penerimaan.ui.ac.id, yang dipandu oleh Wakil Rektor UI bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Muhammad Anis.

Melalui sistem penerimaan mahasiswa baru UI dengan media internet yang diberi nama SIMAK (Seleksi Masuk) UI tersebut, para pengunjung pameran bisa langsung melakukan pendaftaran secara *on-line*. Berdasarkan informasi dari Kantor Komunikasi UI, diperkirakan jumlah pendaftar melalui SIMAK UI dalam pameran ini mencapai lebih dari 1.200 orang. Selama pameran berlangsung, setiap harinya stan UI dikunjungi lebih dari 2.000 siswa dan orangtua. Menurut penyelenggara pameran, PT Wahyu Promocitro, dari 13.500 pengunjung pameran, sekitar 8.000 orang mengunjungi stan UI.

Sharmila Putri Saskia, salah satu siswi SMU favorit di Jakarta, mengaku bersemangat untuk datang ke pameran ini karena UI menjadi salah satu peserta dalam pameran ini. Remaja yang bercita-cita menjadi pengacara dan ingin kuliah di Fakultas Hukum UI ini mengungkapkan antusiasmenya mendatangi stan UI. "Pokoknya stan UI adalah stan wajib yang harus saya datangi", ujarnya. Tidak jauh berbeda dengan Sharmila, para siswa SMU lainnya yang datang ke stan UI berharap nantinya bisa menjadi mahasiswa "*yellow jacket*". Berbagai informasi penting tentang UI dapat diperoleh di stan UI, seperti program studi, kelas internasional, jalur penerimaan, serta biaya kuliah.

Stan UI yang memiliki luas 90 m2 merupakan salah satu stan terbesar dalam pameran ini. Stan tersebut dibagi ke dalam 4 (empat) zona berdasarkan program pendidikan yang ada di UI, yaitu zona Vokasi, zona Sarjana, zona Kelas Internasional, dan zona Pascasarjana. Hal ini bertujuan supaya pengunjung mengetahui program-program pendidikan yang ada di UI dan langsung mendapatkan penjelasan sesuai minatnya. Adapun tema stan UI tahun 2010 adalah *Go Green, Go International, Futuristic* dan *E-University*.

Dalam rangkaian kegiatan pameran, tim Robot UI pun menjadi Juara I Demo Robot, dengan skor tertinggi, mengalahkan robot-robot dari perguruan tinggi lainnya. Tim robot UI menampilkan tiga buah robot. (Riska/Din).

Kerja Sama UI-APINDO



Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri saat menandatangani kesepakatan kerja sama dengan APINDO

Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) menjalin kerja sama dengan Universitas Indonesia (UI) dalam bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Penandatanganan Nota Kesepahaman dilakukan oleh Rektor UI, Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri, dan Ketua APINDO, Sofyan Wanandi, pada hari Rabu (03/02) di lantai 2 Gedung Pusat Administrasi Universitas, Kampus UI Depok.

Dalam sambutannya, Rektor UI mengucapkan selamat datang kepada Sofyan Wanandi dan Pimpinan APINDO. Selain itu, Rektor UI juga menyinggung perihal hubungan industri dan perguruan tinggi yang sering didung-dungkan karena dalam kenyataannya tidak terlalu kondusif. Tidak seperti di luar negeri, riset dan pengembangan industri di Indonesia berjalan sendiri. Padahal, di perguruan tinggi terdapat sumber daya manusia yang handal untuk melakukan riset. Dengan adanya kerja sama UI dengan APINDO ini diharapkan akan menjadi terobosan inovatif.

Selama ini APINDO sering memanfaatkan jasa para staf pengajar dari Fakultas Psikologi, Hukum, dan Ekonomi. Akan tetapi, kali ini perlu dibuat payung kerja sama dengan UI untuk lebih memperluas kerja sama. Pekerjaan yang mendesak bagi APINDO—yang sudah berkoordinasi dengan Menteri Koordinator Perekonomian Indonesia—saat ini, yaitu membuat standardisasi dalam menyeleksi produk dari luar, terutama dari negara China, untuk melindungi konsumen Indonesia akan produk-produk yang tidak berkualitas. Diharapkan dalam jangka waktu satu tahun standardisasi ini sudah dapat dibuat. (Mrr)

Dies Natalis FISIP UI: “Menggagas Ekonomi-Politik Indonesia Dalam Kerangka Keindonesiaan”

Dalam rangka Dies Natalis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia (FISIP UI) yang ke-42, FISIP UI menggelar seminar “Menggagas Ekonomi Politik Indonesia Dalam Kerangka Keindonesiaan”. Acara diselenggarakan pada Selasa, (02/02) di ruang AJB Bumiputera, Kampus UI Depok. Seminar yang berlangsung dari pukul 08.30 pagi hingga 12.30 siang ini diisi oleh para pembicara yang handal dibidangnya, seperti, Dr. Ade Armando (Ilmu Komunikasi), Prof. Dr. Maswadi Rauf (Ilmu Politik), Prof. Dr. Eko Prasojito (Ilmu Administrasi), Prof. Dr. Paulus Wirutomo (Sosiologi), Prof. Dr. Isbandi (Ilmu Kesejahteraan Sosial), Prof. Dr. Achmad Fedyani (Antropologi), serta Dr. Makmur Keliat (Ilmu Hubungan Internasional).

Keindonesiaan”, Achmad Fedyani mengungkapkan definisi budaya politik sebagai pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan, norma-norma, dan kelakuan politik dari suatu masyarakat. Berbeda dengan Achmad Fedyani, Maswadi Rauf menyampaikan makalahnya yang berjudul “Menggagas Ekonomi Politik Indonesia Dalam Kerangka Kesadaran Keindonesiaan, Perspektif Politik” dan Makmur Keliat memaparkan makalah berjudul “Dari Negara Bangsa Menuju Negara Pasar.” Makmur Keliat mengungkapkan suatu negara belum layak disebut negara jika negara tersebut tidak mampu mewujudkan monopolinya dalam melaksanakan fungsi kesejahteraan dan membiarkan fungsi itu dicapai melalui mekanisme pasar.



Dalam makalahnya yang berjudul “Tarik Menarik Budaya Politik dan Politik Budaya : Menelisik Kebudayaan dalam Membangun

Tidak kalah menarik dengan pembicara lainnya, Paulus Wirutomo pun menuangkan gagasan keindonesiaannya melalui “Pembangunan Berbasis Nilai”. Dalam makalahnya, Paulus mengungkapkan ketertinggalan masyarakat Indonesia dari masyarakat lain di dunia. “Budaya kita telah terkalahkan dan kita harus melakukan suatu pembangunan yang mampu meningkatkan budaya kita”, serunya. Seminar yang mengusung tema keindonesiaan ini berhasil meraih antusias warga UI. Hal ini terlihat dari peserta yang hadir memenuhi ruang AJB serta diskusi yang mengalir antara para pembicara dan peserta seminar. (Din)

Angkat Sumpah Apoteker Angkatan ke-39



Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia (FMIPA UI) menggelar Angkat Sumpah Apoteker pada Rabu, (03/02) di Balai Sidang, Kampus UI Depok. Dalam acara tersebut hadir Dekan FMIPA UI, Dr. Adi Basukriadi, M.Sc., Wakil Rektor I, Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met., Ketua Departemen Farmasi, Dr. Yahdiana Harahap, M.Si., Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Dra. Kustantinah, Apt., Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Epi Nopiah, S.Pd., M.Ap., dan Ketua Persatuan Daerah Ikatan Apoteker (PDIA), Drs. Wahyudi Hidayat Apt., M.Sc.

Sebanyak 25 apoteker baru yang terdiri dari 11 orang Peminatan Pelayanan Farmasi dan 14 orang dari Peminatan Industri Farmasi diangkat sumpahnya yang dipandu langsung oleh Dekan FMIPA dan para rohaniawan. Elsa Feryani, S.Farm., Apt. (IPK 3.56) dan Lifa Hanifah, S.Farm., Apt. (IPK 3.51) menjadi lulusan terbaik pada tahun ajaran kali ini.

Mengenai para lulusan apoteker tahun ini, Muhammad Anis berharap pendidikan Farmasi

UI bisa menjadi yang terbaik di negeri ini, bahkan di dunia sesuai dengan cita-cita UI menuju *World Class University*. Selain itu, pria yang menamatkan pendidikan magister dan doktornya di School of Materials, University of Sheffield, UK ini juga mengungkapkan pembangunan Rumah Sakit UI dan integrasi disiplin ilmu kesehatan. “Nanti disiplin ilmu yang berkaitan akan disatukan, salah satunya farmasi akan masuk dalam rumpun ilmu kesehatan”, ujarnya. Kepala BPOM, Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Ketua PDIA, berharap agar para apoteker yang baru bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki, profesionalisme yang tinggi, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Hal ini termaktub dalam Sumpah Apoteker yang berbunyi:

“Mengabdikan pada perikemanusiaan, khususnya bidang kesehatan, merahasiakan segala yang diketahui, baik kerjaan maupun keilmuan sebagai apoteker, tidak akan mempergunakan pengetahuan kefarmasian untuk sesuatu yang bertentangan dengan perikemanusiaan serta menjalankan sesuai dengan martabat kefarmasian”.

Suasana Pengangkatan Sumpah Apoteker Angkatan ke-39 yang dilaksanakan di Balai Sidang

Pelepasan Lulusan Magister dan Ners Spesialis

Pada hari Sabtu, 30 Januari 2010, Fakultas Ilmu Keperawatan UI mengadakan acara Pelepasan Lulusan Magister dan Ners Spesialis. Acara yang dimulai dari pukul 13.00–15.00 WIB ini berlangsung di ruang kelas 501 FIK UI, Depok. Pesertanya adalah 2 orang lulusan Magister Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, serta 12 orang lulusan Ners Spesialis Medikal Bedah.

Acara dibuka dengan sambutan dari wakil lulusan, Bapak Tri Cahyo Sepdianto, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Program Studi S2, Ibu Krisna Yetti, S.Kp., M.App.Sc. Terakhir adalah sambutan dari Dekan FIK UI, Ibu Dewi Irawaty, M.A., Ph.D.

Dalam sambutannya, Pak Tri menyampaikan terima kasih kepada para staf pengajar di FIK UI, dan juga menyatakan rasa bangganya menjadi bagian dari keluarga besar FIK UI. Sementara itu, dalam sambutannya, Bu Krisna mengajak para wisudawan agar tidak terlalu lama ‘berlabuh’ di dermaga dan bersiap-siap merajut layar untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke Program Doktor. Sementara itu, Bu Dewi juga menambahkan pernyataan Bu Krisna agar para wisudawan tidak segan-segan memberikan masukan dan saran demi perkembangan FIK ke arah yang lebih baik.

Forum Linguistik: “Perkembangan Penelitian Bahasa Dewasa Ini”



Suasana Forum Linguistik: Perkembangan Penelitian Bahasa Dewasa Ini

Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) menyelenggarakan Forum Linguistik Pascasarjana I dengan tema “Perkembangan Penelitian Bahasa Dewasa Ini”. Acara yang diketuai oleh Prof. Dr. Hermina Sutami ini, diadakan pada tanggal 2-3 Februari 2010, pk.08.00-pk.16.00 di Auditorium Gedung I FIB, Kampus UI Depok. Forum ini dihadiri oleh Prof. Dr. Harimurti Kridalaksana sebagai pembicara utama, serta pemakalah lainnya, seperti Prof. Dr. Hermina Sutami, Drs. Abdul Chaer, Diana Tustiantina, S.Pd., Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd., Drs. Dede Hasanudin, M.Hum., Djasminar Anwar, M.A., Hana Nurul Hasanah, S.Hum., dan Imam Nurul Hasanah, S.Hum.

Dalam paparannya, Prof. Dr. Harimurti Kridalaksana menjelaskan di dalam penelitian bahasa ada beberapa hal yang mutlak dimiliki oleh peneliti, yakni seorang peneliti harus memiliki kebiasaan dalam membaca dan menulis. Seorang peneliti harus membaca karya para sarjana yang terdahulu untuk mengenal isi dan minat penulis, menghayatinya untuk keperluan penelitian lanjut, serta mengenal cara penyajian dan gaya bahasa ilmiah linguistik. Peneliti juga dianjurkan untuk membaca jurnal-jurnal linguistik dan jurnal humaniora, membaca bibliografi linguistik, membaca bunga rampai linguistik, membiasakan diri menulis karangan ringan dan singkat berupa observasi atas peristiwa bahasa dalam lingkungan masing-masing, serta membiasakan untuk mulai menulis karangan populer tentang bahasa.

Linguistik dewasa ini berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kian banyaknya teori dan penelitian yang telah dihasilkan serta munculnya bermacam gerakan dan aliran. Perkembangan teori-teori tersebut merata pada berbagai cabang-cabang linguistik, seperti pada fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, juga pragmatik. Bukan itu saja, penelitian-penelitian yang dilahirkan dari perkembangan teori tersebut juga semarak dan tumbuh bak jamur di musim hujan. Perkembangan teori dan makin banyaknya penelitian yang dihasilkan itu tidak terlepas dari gerakan dan aliran yang memayungi dan menyemarakkan dunia linguistik. (Vra)

Seminar Series 2010 FTUI

Fakultas Teknik Universitas Indonesia (FTUI) menyelenggarakan kegiatan “Seminar Series” yang diselenggarakan setiap tahun. Pada awal tahun 2010 kegiatan pertama berlangsung Rabu (27/01) dengan menghadirkan pembicara Dewi Tristantini dari Departemen Teknik Kimia dan Dwi Marta Nurjaya dari Departemen Metalurgi dan Material.

Presentasi yang diajukan mengambil topik tentang pemanfaatan arang batubara hasil pertukaran ion Ca dalam pembuatan gas sintesis melalui oksidasi parsial metana yang lebih murah. Tujuan dari penelitian di atas, yaitu untuk dapat memproduksi pelumas diesel sintetis dan bahan-bahan kimia lainnya melalui proses reaksi Fischer-Tropsch, diperlukan gas sintesis dengan angka rasio H₂/CO mendekati 2 sebagai bahan reaksi. Produksi gas sintesis ini secara konvensional menggunakan reaksi oksidasi parsial yang melibatkan gas metana dan oksigen murni yang dipersiapkan dari pemurnian udara yang membuat reaksi ini menjadi mahal. Penelitian ini mencoba mencari reaksi alternatif yang lebih murah

dengan menggunakan arang CaO yang terdapat pada batubara.

Presentasi yang disampaikan Dwi Marta Nurjaya yaitu hasil penelitian “Pembuatan *Freeze Drier* untuk Preparasi Spesimen Non-Konduktor dalam Pengamatan Scanning Electron Microscope (SEM). Penggunaan SEM yang dimiliki Departemen Metalurgi dan Material FTUI mencakup pada berbagai macam material sebagai spesimen termasuk non-konduktor dan sampel biologi yang cenderung basah. SEM tidak bisa bekerja dengan maksimal apabila spesimen yang digunakan masih mempunyai kandungan air. Oleh karena itu, Dwi Marta Nurjaya mencoba membuat alat *Freeze Drier* untuk mengeringkan spesimen yang akan diteliti di SEM. Sebenarnya alat *Freeze Drier* sudah ada di pasaran, namun harganya cukup mahal. “Saya mencoba membuat *Freeze Drier* yang kemampuannya sama dengan *Freeze Drier* yang seharga Kijang Innova, namun dengan harga sebuah sepeda motor,” Ujar Jaya. (Rga)

Upacara Syukuran dan Pelepasan Wisudawan Program Sarjana & Pascasarjana Fasilkom UI

Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom) Universitas Indonesia kembali mencetak lulusan baru. Sebanyak 127 orang lulusan Program Sarjana dan Pascasarjana diwisuda pekan lalu (30/1). Upacara syukuran dan pelepasan wisudawan digelar di Balai Sidang Universitas Indonesia, Kampus UI Depok pada pukul 19.30 WIB.

Pada semester gasal 2009/2010, Fasilkom UI meluluskan 34 sarjana dari Program Studi Ilmu Komputer dan 20 sarjana dari Program Sarjana Ekstensi Sistem Informasi. Sementara itu, Program Magister Ilmu Komputer menghasilkan 10 orang lulusan dan Program Magister Teknologi Informasi 58 lulusan. Pada semester ini juga diwisuda 3 orang lulusan Program Doktor Ilmu Komputer.

Dalam kesempatan tersebut hadir *Executive Vice President Garuda Indonesia*, Bapak Elisa Lumbantoruan. Dalam *graduation speech* yang disampaikan, mantan CEO HP Indonesia ini mengajak kepada semua lulusan untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi. Sementara Dekan Fasilkom UI, Prof. T. Basaruddin, dalam



sambutannya menggarisbawahi pentingnya para lulusan baru untuk tetap menjalin komunikasi dengan almamaternya. Para wisudawan juga diharapkan dapat aktif dalam kegiatan ILUNI (Ikatan Alumni UI).

Pemberian penghargaan kepada salah satu wisudawan

Selain memberikan penghargaan kepada para lulusan terbaik, dalam acara tersebut juga diserahkan penghargaan kepada para mahasiswa yang berhasil menorehkan prestasi di tingkat nasional selama satu semester lalu.

Mahasiswa UI Juara I Remaja Ceria Nasional

Achmad Syaiful Ramadhan, mahasiswa FIK UI angkatan 2008 berhasil meraih Juara I pada lomba Pemilihan Remaja Ceria Indonesia Pintar yang diselenggarakan oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada hari Minggu, (24/01), di Kebon Jeruk, Jakarta. Syaiful mengaku senang dan bahagia bisa membawa nama UI di kancah nasional. Ia juga berharap prestasi yang dicapainya bisa memotivasi mahasiswa lain untuk berprestasi. Hadiah yang diperoleh Syaiful berupa satu buah motor, tabungan pendidikan Monas dari Bank DKI sebesar Rp 4 juta, tropi, dan tiket gratis Dufan Ancol Bay City.

Kompetisi yang diikuti oleh para remaja dari seluruh DKI Jakarta ini, diseleksi oleh dewan juri yang terdiri dari anggota Komisi E DPRD DKI Wanda Hamidah, Mirna dan Broery Tetelepta dari TVRI, Yohanes Bridal, dan Ketua KNPI DKI Jakarta, Arief Rahman. Remaja Ceria merupakan program kegiatan yang diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia, yakni pemuda yang berkualitas dengan kriteria CERIA (cerdas, energik, responsif, inovatif, dan adaptif). (Din/Intan)

Talk Show Radio SIMAK UI 2010

Dalam rangka sosialisasi program penerimaan mahasiswa baru untuk tahun ajaran 2010/2011 kepada masyarakat umum—yang dikenal juga sebagai SIMAK UI (Seleksi Masuk UI)—Humas UI bekerja sama dengan Delta FM mengadakan sebuah *talk show* dengan tema

besar SIMAK UI.

Acara ini sudah *on air* pada hari Kamis, 21 Januari 2010. Bagi yang tidak sempat mendengar acara tersebut bisa mendengarkan siaran ulangnya secara *streaming* melalui fasilitas Podcast UI.

UI Anugerahkan Doktor *Honoris Causa* Kepada B.J. Habibie



Penganugerahan Doktor *Honoris Causa* kepada B.J. Habibie



Pada upacara wisuda UI yang berlangsung Sabtu pagi (30/01) ada sesuatu yang berbeda dan istimewa, yakni bersamaan dengan penganugerahan gelar Doktor *Honoris Causa* kepada Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie dalam bidang Ilmu Filsafat Teknologi. Pada acara tersebut hadir Duta Besar Jerman, Dr. Norbert Baas, Rektor Universitas Teknologi Malaysia, Prof. Dato' Ir. Dr. Zaini Ujang, Direktur EKONID, Jan Roenfiel, Rektor Swiss German University, Prof. Dr. Peter Pscheid, Rektor Universitas Bung Karno, Prof. Dr. D. Khumarga, M.H., dan Rektor Universitas Pancasila, Dr. Edie Toet Hendratno, M.Si.

Rektor UI, Prof. Dr. der Soz. Gumilar R. Somantri mengungkapkan kekagumannya kepada B. J. Habibie atas konsistensinya memegang prinsip filosofis dalam berteknologi sehingga mampu mengubah kebijakan negara terhadap teknologi. B. J. Habbie yang sering kali mendapatkan gelar Doktor *Honoris Causa* (Dr. HC) dari dalam dan luar negeri mengaku penganugerahan kali ini memiliki arti tersendiri, selain karena kartu mahasiswa pertamanya didapatkan dari UI, juga karena pemberian Dr. HC dalam bidang filsafat teknologi. "Ini menjelaskan bahwa UI tidak menjadikan filsafat sebagai disiplin ilmu yang 'mengawang' jauh dari realitas kehidupan, tetapi

sebagai penghubung antara makhluk yang berpikir dan berbudaya dengan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan," ujarnya.

Sejak masa revolusi, kata B. J. Habibie, teknologi berkembang secara eksponensial dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan peradaban manusia modern. "Berfilsafat tanpa memperhatikan dan memperhitungkan dampak dan kendala teknologi tidak mungkin dapat menghasilkan karya pemikiran sempurna", ungkap pria yang pernah menjabat sebagai Presiden RI ke-3 ini.

Dalam pidatonya, pria yang mendapatkan penghargaan *Leadership in Technology Management* dari International Conference on Management Technology (PICMET), Amerika Serikat, meminta para wisudawan serta semua orang yang hadir di Balairung untuk merenung. "Mengapa ada manusia yang hasil karyanya dalam satu detik lebih banyak dari manusia yang lain dalam satu hari, satu tahun bahkan selama hidupnya? Apakah ini takdir Tuhan? Bukankah manusia dibekali kemampuan berpikir?", tuturnya bersemangat. Ucapan ini kemudian disambut tepuk tangan oleh para hadirin. (Din)





Wisuda UI Semester Ganjil 2009/2010

Sabtu (30/01) Universitas Indonesia meluluskan 2136 Sarjana Reguler dan Vokasi, 229 orang Program Pendidikan Profesi, 136 orang Program Pendidikan Spesialis, 972 orang Program Magister, serta 68 orang Program Doktor. Wisuda yang berlangsung di Balairung dibagi dalam dua gelombang. Gelombang pertama, wisuda Program Spesialis, Profesi, Magister, serta Doktor yang dimulai pada pukul 9 pagi hari. Sementara itu, gelombang kedua yang dimulai pukul 2 siang hari adalah wisuda Sarjana Reguler dan Vokasi.

Rektor UI, Prof. Dr. der Soz. Gumilar R. Somantri mengaku bangga dengan lulusan kali ini karena 117 orang lulus dengan predikat Cumlaude. "Ini memperlihatkan kualitas pendidikan yang dimiliki UI", ujarnya. Dari Program Sarjana Reguler, IPK tertinggi diraih Mutia Rany (3.91) dari FIB. Sementara itu, Tri Cahyo Sepdianto dari Program Spesialis FIK meraih IPK tertinggi 4.00, sedangkan Program Magister diraih oleh Theresia Dian Widyastuti dari FE dengan IPK 3.95. Selain predikat IPK tertinggi, ada pula kategori lulusan termuda, yakni dari Program Sarjana Reguler, Dira Tiarasari Fabrian, 20 tahun 2 bulan, dengan IPK 3.66 dari FISIP. Lulusan termuda dari Program Spesialis, Magister, dan Doktor diraih Fatimah Maria Tadjoeddin (27 tahun 7 bulan, IPK 3.84, FKG), Mulyono (22 tahun 7 bulan, IPK 3.91, FE), dan Donny Gahral Adian (35 tahun 5 bulan, IPK 3.80, FIB).

Dalam kesempatan tersebut, Rektor UI menyampaikan informasi tentang pembangunan perpustakaan terbesar di Asia Tenggara dengan daya tampung 5 juta koleksi yang akan rampung bulan Agustus tahun ini. "Selain itu, gedung Arts and Cultural Center pun akan berdiri di tahun ini dan akan menjadi pusat kegiatan sivitas akademika mengembangkan gagasan, karya cipta, dan olahraga," tuturnya bangga. Dengan demikian, lanjut Gumilar, Sivitas Akademika UI tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga cerdas karakter, jiwa seni, dan spiritual yang tinggi.

Pada saat upacara wisuda yang kini menggunakan dua bahasa, Indonesia dan Inggris ini, para wisudawan mengucapkan sumpah agar menjunjung tinggi norma ilmiah, setia, dan berbakti pada almamater, serta mengabdikan pada rakyat, bangsa dan negara RI. Tidak hanya sumpah, para wisudawan pun menyerahkan dana abadi kepada UI sebesar 232 juta Rupiah sehingga total dana abadi yang dimiliki UI saat ini mencapai 1 milyar Rupiah yang akan dipakai untuk meningkatkan kualitas UI. (Din)



Suasan acara Wisuda UI Semester Ganjil 2009/2010

Angkat Sumpah Lulusan Ners ke-44



Foto bersama peserta Angkat Sumpah Lulusan Ners ke-44

Jum'at, (29/01) bertempat di Auditorium Ojo Radiat, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FKUI) mengadakan acara Angkat Sumpah Lulusan Ners ke-44. Acara yang merupakan agenda rutin setiap semester ini dibuka dengan lagu Morning Has Broken yang dibawakan oleh paduan suara FIK UI. Angkat sumpah yang diikuti 22 wisudawan dimulai pukul 09.00 WIB serta dihadiri Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UI, Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met., Dekan FIK, Dewi Irawaty, Ph.D., Wakil Lahan Praktik, Direktur RS Soeharto Herdjan, dr. Ratna Mardiaty, Sp.KJ, Ketua ILLU-UI, Rukminiwati, S.Kp., M.M., dan Ketua Pimpinan Pusat PPNI yang diwakili Harif Fadilah, S.Kp., S.H.

Angkat sumpah dipimpin langsung Dekan FIK UI yang diikuti para wisudawan dan dikukuhkan rohaniwan. Acara dilanjutkan dengan penandatanganan bukti sumpah oleh wakil wisudawan yang diwakili Ns. Kiwan, S.Kep. dan Ns. Yuanita Panmo, S.Kep.

serta pengalungan medali oleh Muhammad Anis.

Dalam angkat sumpah yang ke-44 ini, Dewi Irawaty mengharapkan agar para ners yang baru dapat menjadi ners teladan serta berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia khususnya di bidang pelayanan kesehatan. Di samping itu, Dewi pun optimis para lulusan FIK UI mampu bersaing di tingkat internasional. "Lulusan FIK UI ini memang sudah dikenal dengan keprofesionalan serta pelayanan dengan kasih sayang. Banyak juga rumah sakit di luar negeri yang meminta lulusan kami", ujarnya bangga. Sementara Muhammad Anis mengimbau kepada para lulusan agar menjaga martabat UI di manapun berada dan tidak melupakan almamater UI.

Angkat sumpah ditutup dengan persembahan dari mahasiswa angkatan 2009 dan paduan suara FIK UI yang dilanjutkan dengan acara ramah tamah. (Din)

Workshop

"Aku Bisa Hidup Lebih Sehat dan Bugar"



Pada tanggal 28-29 Januari 2010 dengan dukungan Hibah Laboratorium DRPM UI, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Kedokteran UI menyelenggarakan *Workshop* dengan tema "Aku Bisa Hidup Lebih Sehat dan Bugar". Selain staf UI, tim peneliti juga mengundang penanggung jawab dari setiap kantin yang ada di UI. Hal ini dilakukan agar setiap kantin di UI dapat menghadirkan makanan yang sehat untuk seluruh warga UI.

Pada hari pertama, *Workshop* diadakan di gedung IASTH Pascasarjana, Kampus UI Salemba. *Workshop* yang dihadiri oleh staf FK, FKG, dan Pascasarjana ini berlangsung mulai pukul 08.00-16.00 WIB. Sebelum memulai materi *Workshop*, peserta diberi penjelasan oleh Ibu Meily Kurniawidjaja mengenai tujuan, lingkup kegiatan serta hasil penelitian Pengembangan Promosi Kesehatan di Tempat Kerja bagi Staf UI tahun 2009 yang lalu.

Sesi pertama *Workshop*, yaitu tentang makanan bijak oleh Bapak Suharnyoto Martomulyono. Setelah itu, acara dilanjutkan

dengan sesi kedua tentang waktu tidur dan istirahat yang baik oleh Ibu Meily Kurniawidjaja. Sesi berikutnya, yaitu penjelasan sekaligus praktek langsung tentang aktivitas fisik oleh Bapak Andriansyah, dan *stop* merokok oleh Ibu Robiana Modjo. Di akhir acara dilakukan *post test* untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta *Workshop* tersebut. Seluruh peserta terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti setiap sesi pada *Workshop* ini.

Pada hari kedua *Workshop* diadakan di gedung G, FKM, Kampus UI Depok. *Workshop* ini diikuti oleh staf UI dari seluruh fakultas yang ada di Kampus UI Depok ditambah staf dari PAU. *Workshop* dibuka oleh Dekan FKM UI, Bapak Bambang Wispriyono. Suasana pada hari kedua kurang lebih sama dengan *Workshop* yang dilakukan di Salemba, yakni antusiasme peserta yang cukup tinggi untuk mengetahui bagaimana menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar, serta dapat mengurangi risiko penyakit jantung dan pembuluh darah.

Peresmian Ruang Kuliah Bersama II dan Ergonomic Center FT UI



Rektor menyaksikan peragaan *motion capture*

Pada hari Rabu (27/01), Rektor Universitas Indonesia (UI), Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri, dan Dekan FT UI, Prof. Dr. Ir. Bambang Sugiarto, M.Eng., meresmikan Gedung Ruang Kuliah Bersama II FT UI. Pembangunan gedung 6 lantai tersebut dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 19 Januari 2009 dan diresmikan pada 27 Januari 2010. "Ini merupakan bangunan tercepat dalam pembangunannya di lingkungan FT UI," ujar Prof. Dr. Ir. Bambang Sugiarto, M.Eng.

Gedung Ruang Kuliah Bersama II FT UI mampu menampung hingga 1600 mahasiswa dan memiliki berbagai fasilitas, antara lain 21 ruang kelas berkapasitas 70 dan 40 mahasiswa, 1 studio gambar di lantai 5 yang dilengkapi dengan 80 meja gambar yang nantinya akan digunakan oleh mahasiswa Teknik Sipil dan Teknik Mesin untuk mata kuliah Menggambar Teknik 1. Selain itu, ada juga Studio Arsitektur di lantai 6 seluas 480 meter persegi yang akan digunakan mahasiswa Departemen Arsitektur untuk membuat karya-karya arsitektur, seperti membuat maket.

Di hari yang sama, Rektor UI juga meresmikan *Ergonomics Center* Departemen Teknik Industri FT UI. *Ergonomics Center* ini terletak di lantai 3 Gedung Laboratorium Departemen Teknik Industri FT UI. (Rgg)



Rektor meresmikan *ergonomics centre* dan gedung ruang kuliah bersama FTUI

MEMOAR

Young Leaders for Indonesia

“Unleash INDONESIA”



Diadakan oleh McKinsey Jakarta Office, *Young Leaders for Indonesia 2010* merupakan program *Workshop* pemuda tingkat nasional yang dirancang untuk membahas kesempatan, tantangan dan bahkan sumbangsih nyata sebagai pemimpin masa depan. Dengan berlandaskan pada tema “*Unleash Indonesia*”, diharapkan para pemuda Indonesia yang terseleksi berdasarkan kompetensi kepemimpinan dan akademis, akan mampu membawa perubahan bagi Indonesia. *Young Leaders for Indonesia* terdiri dari tiga rangkaian acara. Acara pertama telah diadakan di Hotel Borobudur, Jakarta pada tanggal 6-7 Februari 2010, sedangkan pelaksanaan selanjutnya akan diadakan pada bulan April dan Agustus 2010. Dalam rangkaian acara pertama tersebut, masing-masing peserta YLI diharuskan menyusun sebuah *Personal Leadership Project* yang merupakan bentuk sumbangsih nyata pada permasalahan sosial di lingkungan sekitar.

Young Leaders for Indonesia diikuti oleh 60 mahasiswa terpilih dari berbagai universitas di Indonesia. Adapun delegasi dari Universitas Indonesia terdiri dari Tantia Dian Permata Indah (FE), Aichiro Suryo (FE), Annisa Puspitasari (FK), Asrining Tyas (FISIP), Chandra Satria Muda (FT), Dyah Ayunico (Fisip), I Ketut Adi Putra (FE), Ma'rufi Kurnia (FT), Muchdlir Zauhary (FE), Natalia Rialucky (Fisip), Pradita Astarina (FE), Stevenlie (FE), dan Wilson Limandibrata (FE).

Workshop pada hari pertama ini diisi dengan berbagai *sharing session* dari tokoh-tokoh ternama di Indonesia, yakni Anies Baswedan (Rektor Paramadina) dengan materi “*How young leaders can contribute to Indonesia’s development?*” serta Sandiaga Uno (pengusaha) dengan materi “*Why*

Leadership is so important to Unleash Indonesia’s true potential?”. Rangkaian acara pun dilanjutkan dengan pelatihan mengenai cara berfikir secara sistematis melalui pendekatan: *Defining Problem-Structurising –Prioritizing – Taking Action (DSPA Approach)*. Masing-masing peserta pun diberikan kesempatan untuk mengembangkan proyek masing-masing dan mempresentasikannya dalam *workgroup* yang disusun berdasarkan ketertarikan tema proyek.

Workshop pada hari kedua diisi dengan *Sharing Session* oleh Dino Patti Djalal (juru bicara presiden) dengan materi “*Modernisator, a new generation’s aspirations*” dan Butet Manurung (perintis sekolah rimba) dengan materi “*How to Make a difference through living own life aspiration?*” *Workshop* pun dilanjutkan dengan pengembangan proyek melalui perwujudan dalam langkah nyata dan pengembangan jejaring antar peserta.

Program *Young Leaders for Indonesia 2010* dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam pengembangan semangat dan perhatian untuk mengembangkan kepemimpinan dan sumbangsih nyata dalam membangun Indonesia. Adanya jejaring YLI pun dapat mengakomodasi kepentingan untuk senantiasa mengembangkan hubungan kerja sama dalam bidang program pembangunan secara berkelanjutan. Dalam konteks sosial masyarakat, program ini pula akan memberikan kesempatan bagi delegasi yang terlibat untuk menjadi pemicu bagi pengembangan masyarakat Indonesia. Berakhirnya rangkaian acara *Young Leaders for Indonesia* pada bulan Agustus nanti sesungguhnya bukan merupakan titik final, melainkan merupakan suatu gerbang awal menuju pembaharuan Indonesia.

Oleh: Tantia Dian Permata Indah (Manajemen 2006)

Pengukuhan Guru Besar Ilmu Komunikasi dan Psikologi



Suasana Pengukuhan Guru Besar Ilmu Komunikasi dan Psikologi UI



Prof. Dr. Hamdi Muluk, M.Si



Prof. Dr. Ibnu Hamad, M.Si

Universitas Indonesia (UI) mengukuhkan 2 orang Guru Besar Tetap baru di bidang Ilmu Komunikasi dan Psikologi dalam sidang terbuka Senat UI yang dipimpin Rektor UI, Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri, Rabu (27/01) di Balai Sidang, Kampus UI Depok. Dua guru besar tersebut, yaitu Prof. Dr. Ibnu Hamad, M.Si. (FISIP) dan Prof. Dr. Hamdi Muluk, M.Si. (F Psi.). Keduanya lahir tahun 1966 dan masuk UI tahun 1985.

Prof. Ibnu Hamad menyampaikan pidato dengan judul "Komunikasi Sebagai Wacana: Teori dan Praktik". Perspektif komunikasi sebagai wacana ternyata sesuai dengan realita di lapangan, amat strategis, dan praktis untuk digunakan dalam berbagai kegiatan komunikasi, seperti obrolan pribadi, kampanye, komunikasi pemasaran, komunikasi politik hingga diplomasi dan negosiasi. Pria yang pandai berpantun ini menyampaikan bahwa dalam kegiatan komunikasi tidak selalu berkenaan dengan proses pengiriman pesan, tetapi juga penganstruksian pesan. Ibnu memberikan contoh tiga koran dengan judul berbeda yang memberitakan percobaan pemerkosaan di Kampus UI. "Perbedaan pemberian judul tiap koran disebabkan adanya konstruksi realitas," ujarnya. Tentu saja, peristiwa

bukan hanya terjadi pada komunikasi melalui media dan massa, tetapi juga dilakukan secara tatap muka. "Itulah yang dinamakan komunikasi sebagai wacana," jelasnya.

Tak kalah menarik dengan Ibnu Hamad, Prof. Hamdi Muluk menyampaikan orasinya dengan judul "Menghidupkan Kembali Publik: Perspektif Psikologi Politik". Hamdi mengaku judul tersebut merupakan hasil perenungannya dalam mengamati kehidupan berbangsa dan bernegara selama dasawarsa terakhir. Momentum perenungan tersebut didapatkannya ketika menanggapi kasus Prita Mulyasari di sebuah majalah. "Negara yang kita klaim sebagai republik hanya bisa selamat kalau kita bersungguh-sungguh menghidupkan kembali publik yang tengah 'mati suri' ini," ujarnya.

Pengukuhan guru besar yang berlangsung sejak pukul 10 pagi hingga 12 siang berjalan dengan penuh khidmat dan haru. Dengan pengukuhan 2 guru besar ini, UI kini memiliki 273 guru besar yang terdiri dari 71 wanita dan 222 pria, serta 5 calon guru besar yang sedang menunggu SK Menteri Pendidikan Nasional. (Din)

Pendidikan Bela Negara Resimen Mahasiswa Universitas Indonesia

Universitas Indonesia bekerjasama dengan Kodam Jaya dan Kementerian Pertahanan (Kemhan) RI mengadakan Latihan Dasar Kemiliteran (Latsarmil) untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa Universitas Indonesia (UKM Menwa UI) Wira Makara Angkatan ke-XXX di Resimen Induk Kodam Jaya (Rindam Jaya) dalam rangka meningkatkan rasa bela negara dan cinta tanah air. Latihan yang diadakan tanggal 11-22 Januari 2010 merupakan latihan rutin serta pertama kalinya diadakan sejak tahun 1999. Kegiatan ini juga terselenggara atas bantuan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional. Selain bertujuan meningkatkan rasa bela negara dan cinta tanah air, dalam tataran praktis, latihan ini juga bertujuan menambah mutu kualitas anggota Menwa UI dalam ilmu olah keprajuritan.

Keikutsertaan kembali Menwa UI dalam Latsarmil di Rindam Jaya tidak dapat dipungkiri dari tugas pokok

dan fungsi Menwa sebagai komponen pendukung pertahanan negara. Konsekuensinya, pendidikan dan pelatihan kemampuan dasar bela negara melalui olah keprajuritan menjadi keharusan bagi setiap anggota Menwa UI.

Rencana kerja Menwa UI ke depan, yaitu semakin memantapkan kaderisasi anggota untuk terus dididik, dilatih, dan dibina sehingga menjadi intelektual yang sadar bela negara. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan Latsarmil setiap tahun di Rindam Jaya ataupun pendidikan-pendidikan lanjutan, seperti kursus kader pelaksana (suskalak) dan kursus dinas staf (KDS). Selain itu, kegiatan lainnya yang bersifat pengabdian kepada masyarakat dalam hal pencegahan dan penanggulangan bencana merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap anggota Menwa. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan dengan menyesuaikan pada kondisi dan jadwal akademis di universitas. (Is/Ra)

Studi Banding Universitas Brawijaya



Selasa (26/1), bertempat di Ruang Rapat A Gedung Rektorat lantai 2, UI menerima kunjungan dari Universitas Brawijaya (UB) dalam rangka studi banding. Tim studi banding UB ini terdiri dari sembilan orang, yakni Pembantu Rektor II UB, Warkum Sumitro, S.H., M.H., dan para dekan ke-12 fakultas di UB. Wakil Rektor II, Dr. Tafsir Nurhamid, dan Direktur SDM, Ir. Herr Soeryantono, M.Sc., Ph.D., mewakili UI dalam studi banding tersebut. Acara yang berlangsung selama 3 jam ini dibuka oleh Wakil Rektor II UI. Setelah itu, perwakilan dari UB memperkenalkan anggota tim studi banding dan memulai diskusi.

Studi banding ini sebenarnya merupakan wadah berbagi informasi dan pengalaman antara UI dan UB. Diharapkan informasi yang diberikan UI—yang telah berstatus BHMN—dapat membantu UB dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya sebagai universitas yang masih berstatus BLU. Begitu pula sebaliknya, UB dapat memberikan masukan kepada UI untuk menyempurnakan sistem yang telah berlaku. Persoalan yang didiskusikan terutama mengenai

penataan SDM dan keuangan universitas. “Universitas Brawijaya yang kini berusia 47 tahun ini masih mencari model struktur organisasi yang tepat,” imbuh Warkum Sumitro. “Selain itu, kami masih mencari pola sistem manajemen keuangan yang transparan dari desentralisasi ke pola sentralisasi.” tambahnya. Menanggapi pernyataan dari Pembantu Rektor II UB ini, Direktur SDM UI kemudian mempresentasikan sistem remunerasi yang diterapkan di UI. Standar remunerasi ditetapkan oleh pusat dengan tambahan jumlah tertentu yang ditentukan oleh kebijakan yang dibuat setiap fakultas di UI.

Tim studi banding dari UB memberikan tanggapan positif terhadap penjelasan dari Wakil Rektor II dan Direktur SDM UI. Menurut mereka, ada banyak hal yang dapat dipelajari dari UI, seperti alokasi beban umum UB hanya 5% sedangkan UI 25%. Di samping itu, kategorisasi staf kependidikan di UI sangat baik dan mungkin dapat diterapkan oleh UB. Acara diakhiri dengan pemberian cenderamata dari kedua belah pihak, foto bersama, dan ramah-tamah. (Gna)

Kamaba Pascasarjana UI



Pada hari Jumat (22/02), Program Pascasarjana Universitas Indonesia (PPs. UI) mengadakan Kegiatan Awal Mahasiswa Baru (Kamaba) bagi para mahasiswa baru semester genap tahun akademik 2009/2010 di Lt. 4 Gedung Program Pascasarjana Kampus UI Salemba. Kegiatan ini melibatkan seluruh program studi di lingkungan PPs. UI.

Acara terdiri dari kuliah umum yang disampaikan oleh Prof. Dr. Emil Salim dengan topik “Menanggapi Tantangan Masa Depan”. Selain itu, ada juga presentasi oleh Plh. Ketua PPs. UI, Prof. Dr. Chandra Wijaya dan Bapak Suminto, M.Si. mengenai “Kegiatan Akademik dan Non-Akademik”. Para mahasiswa baru juga diberikan pelatihan *Information Literacy*.

10 Mahasiswa Universitas Indonesia menjadi *Volunteer* dalam *Workcamp* Komunitas Kusta di China

Wacana tentang kusta kadang selalu terabaikan mengingat keberadaannya yang masih menjadi momok menakutkan bagi sebagian orang. Namun, hal tersebut tidak menakutkan bagi 10 mahasiswa Universitas Indonesia yang mengikuti kegiatan bakti sosial di komunitas kusta di China. Kegiatan 10 mahasiswa UI ini mendapat dukungan dana dari Sasakawa Memorial Health Foundation.

Sepuluh mahasiswa UI ini terbagi dalam dua tim. Tim pertama menuju ke kawasan Hunan, Heku Village dan tim kedua menuju kawasan Guangdong, Shigangzhang Village. Melalui *workcamp*, para mahasiswa UI dapat membantu mantan penderita kusta yang tinggal di desa tersebut, baik secara psikis berupa interaksi sosial dengan mereka maupun bantuan prasarana fisik yang berupa perbaikan sarana dan prasarana. Perbaikan sarana dan prasarana dimaksudkan untuk mempermudah akses gerak para penduduk di desa tersebut dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya. Kegiatan ini juga

diharapkan dapat mengeliminasi alibi negatif dan sikap diskriminatif terhadap komunitas penderita kusta.

Workcamp ini dilakukan selama 10 hari terhitung dari tanggal 22 Januari 2010 hingga 2 Februari 2010. Selama pelaksanaan *workcamp* di China, para mahasiswa relawan dari UI bekerja sama dengan para mahasiswa dari beberapa universitas lain di China, seperti Guangdong Ocean University, Sun Yat Sen University, dan Guangdong University of Business.

Output dari kegiatan ini diharapkan akan terbentuk sebuah tim perintis sukarelawan yang terdiri dari para mahasiswa Indonesia untuk melakukan bakti sosial di komunitas kusta yang ada di Indonesia. Kegiatan bakti sosial ini memiliki kerangka kegiatan serupa *workcamp* yang direncanakan akan diadakan pada pertengahan tahun 2010.

Kolom Bahasa

Ada banyak kesalahan ejaan yang sering kita temukan di sekitar kita. Terkadang, kesalahan ejaan itu muncul tanpa kita sadari. Akibatnya, kita sudah terbiasa dengan kesalahan tersebut. Coba perkirakan kemampuan Anda dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar dengan menjawab beberapa soal di samping ini.

- | | | |
|-------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| 1. Cinderamata | <input type="checkbox"/> Benar | <input type="checkbox"/> Salah |
| 2. Imbauan | <input type="checkbox"/> Benar | <input type="checkbox"/> Salah |
| 3. Resiko | <input type="checkbox"/> Benar | <input type="checkbox"/> Salah |
| 4. Nasihat | <input type="checkbox"/> Benar | <input type="checkbox"/> Salah |
| 5. Membicarakan tentang | <input type="checkbox"/> Benar | <input type="checkbox"/> Salah |

Jawaban

1. **Salah.** Sering kali orang terkecoh dengan penulisannya menjadi *cinderamata*. Padahal, penulisannya yang benar sesuai EYD adalah ***cenderamata***.
2. **Benar.** Penulisan yang benar adalah ***imbauan***. Namun, sering kali kita temukan ***himbauan***.
3. **Salah.** Penulisan ***resiko*** itu tidak sesuai ejaan yang benar. Penulisan yang benar adalah ***risiko***.
4. **Benar.** Penulisannya benar ***nasihat***, tetapi orang-orang sering melafalkannya menjadi ***nasehat***.
5. **Salah.** membicarakan mempunyai arti '*berbicara tentang/mengenai/akan*'. Jika kita menggunakan preposisi ***tentang*** setelah verba ***membicarakan*** pada kalimat ***la membicarakan tentang temannya***, kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut akan menjadi efektif jika demikian, ***la membicarakan temannya atau berbicara tentang temannya***.

Pertama dibuka di Indonesia

Program Studi Magister Herbal



Peminatan:

Herbal Medik | Herbal Keperawatan | Estetika Indonesia

Setelah melalui serangkaian seminar, diskusi, dan proses yang cukup panjang, akhirnya Program Studi Magister Herbal resmi dibuka di UI melalui jalur penerimaan Simak-UI. Prodi. Magister Herbal ini adalah yang pertama di Indonesia.

Saat ini, produk herbal telah menjadi pilihan masyarakat, baik untuk pengobatan maupun kosmetik. Pemerintah juga memberikan dukungan terhadap produk herbal. Sehubungan dengan itu, Indonesia membutuhkan tenaga-tenaga ahli di bidang herbal Indonesia untuk meningkatkan produk obat herbal dan kosmetik unggulan yang mampu menembus pasar dunia. Dengan dukungan staf pengajar yang berkualitas dan sarana yang memadai, UI membuka Program Magister Herbal dengan peminatan Herbal Medik, Herbal Keperawatan, dan Estetika Indonesia.

Persyaratan untuk masuk pogram ini, yaitu lulusan S1 rumpun ilmu kesehatan dan bidang-bidang yang terkait, seperti Biologi, Kimia, Pertanian, Kehutanan, serta bidang lain yang berminat terhadap herbal dengan IPK minimal 2.75. Selain itu, calon mahasiswa harus lulus tes seleksi penerimaan mahasiswa S2 UI melalui Simak-UI.

Keterangan lebih lanjut, hubungi Departemen Farmasi FMIPA UI.

Persyaratan untuk masuk pogram ini, yaitu lulusan S1 dengan IPK minimal 2.75. Selain itu, calon mahasiswa harus lulus tes seleksi penerimaan mahasiswa S2 UI melalui Simak-UI. Pendaftaran gelombang 1 dimulai pada 18 Januari 2010 s/d 23 Maret 2010 dengan waktu pelaksanaan ujian, yaitu 11 April 2010. Sementara itu, pendaftaran gelombang 2 dimulai pada 3 Mei 2010 s/d 20 Juni 2010. Pendaftaran secara online melalui <http://penerimaan.ui.ac.id>.

Program Studi Terorisme dalam Keamanan Internasional Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIP UI Telah Dibuka



Ilustrasi

foto: SERAMBI/M ANSHAR /KOMPAS.COM

Selain Program Studi Magister Herbal, pada tahun 2010 ini UI juga membuka program studi baru untuk tataran pascasarjana, yakni Program Studi Terorisme dalam Keamanan Internasional (PSTKI) yang berada di bawah Departemen Ilmu Hubungan Internasional. Program ini dibuka dalam upaya pionir dari insan-insan akademik yang tergabung di Universitas Indonesia yang bergerak untuk menyelenggarakan program studi yang mampu membahas terorisme sebagai ancaman keamanan lintas batas terhadap entitas negara dan bangsa. Mereka meyakini bahwa Indonesia tidak sendiri dalam menghadapi ancaman terorisme dan organisasi terorisme tidak akan mencapai ancaman yang ada saat ini tanpa jaringan transnasional.

Keyakinan tersebut ini membuat Departemen Ilmu Hubungan Internasional menawarkan sebuah kesempatan belajar bagi mereka yang tertarik mempelajari sejarah kemunculan jaringan terorisme internasional di Asia Tenggara dan region-region lain. Mulai dari kemunculannya dari masalah-masalah domestik, interaksinya dengan jaringan di luar perbatasan negara, hingga respon negara, baik secara individual maupun hasil kerja sama dengan negara-negara lain.

Para peserta PSTKI tidak hanya berasal dari Indonesia, tetapi juga akan

diikuti peserta asing yang berasal dari kawasan Asia Pasifik, khususnya negara-negara Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan, dan Australia. Oleh karena itu, promosi pembukaan Program Studi Terorisme dan Keamanan Internasional akan dilakukan sampai tingkat regional.

PSTKI akan diasuh oleh tenaga pengajar Universitas Indonesia dengan kualifikasi keilmuan di bidang keamanan internasional pada umumnya, dan studi tentang terorisme pada khususnya. Namun, mengingat sifatnya yang multidisipliner, tidak dapat dihindari PSTKI nantinya juga diperkuat para pengajar berlatar belakang disiplin ilmu lain, seperti Sosiologi, Kriminologi, dan Psikologi. Di samping itu, PSTKI juga akan dibantu tenaga pengajar dari kalangan praktisi, baik yang memiliki pengalaman dalam operasi kontra-terorisme maupun telah melaksanakan penerapan kebijakan antiterorisme. PSTKI juga akan menghadirkan staf pengajar dari universitas ternama di Inggris, Australia, Singapura, dan Amerika Serikat, khususnya para pakar strategi keamanan dan terorisme karena proses belajar-mengajar akan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Keterangan lebih lanjut, hubungi Departemen Hubungan Internasional FISIP UI.